

BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di beberapa Puskesmas di Wilayah Kabupaten Bantul, disimpulkan bahwa:

1. Gambaran sosiodemografi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar PMO adalah perempuan 24 (68,6%), pendidikan akhir mayoritas SMA (51,4%), dan usia rata-rata PMO 43,71 tahun. TB Paru lebih banyak terjadi pada laki-laki (60,0%), pendidikan akhir mayoritas SMA (51,4%), dengan usia rata-rata 46,83 tahun dengan usia paling muda 18 tahun dan paling tua 80 tahun
2. Tingkat pengetahuan PMO didapatkan pada katageori baik (80,0%)
3. Kepatuhan minum obat yang dimiliki pasien TB Paru pada kategori tinggi (40,0%) dengan skor tertinggi yang didapat 8 dan terendah 5,75.
4. Hasil uji kolerasi dengan *Kendall-tau* didapatkan hasil *p-value* 0.030 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan PMO terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Paru.
5. Keeratan hubungan dari tingkat pengetahuan PMO dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru dengan nilai kolerasi -0,344 memiliki arti keeratan hubungan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Puskesmas sebagai instrument penatalaksanaan, membuat program yang mengikut sertakan pasien maupun PMO untuk meningkatkan pengetahuan TB Paru. Puskesmas dapat memantau peran PMO apakah sudah sebagaimana mestinya dalam menjalankan praktik sebagai pengawas

menelan obat. Cara yang dapat dilakukan puskesmas yaitu mengunjungi acara yang ada di suatu desa dan memberikan sedikit materi tentang TB Paru.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan terkait TB bagi PMO atau keluarga terutama terkait efek samping dari pengobatan. Perawat menanyakan pada keluarga atau pasien saat mengambil obat di puskesmas terkait apa yang dirasakan pasien selama menjalani pengobatan

3. Bagi pengawas menelan obat dan pasien

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi pengawas menelan obat agar menjalankan perannya dengan baik dalam mendampingi pasien TB Paru dalam pengobatan. PMO harus lebih mengetahui efek samping dari pengobatan, dan bagi pasien sebaiknya selalu berkonsultasi pada PMO terkait apa yang dirasakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan keterbatasan dalam penelitian ini, dengan membuat kriteri inklusi usia responden yang bisa bergabung dalam penelitian.